

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan kajian teks media dengan metode analisis isi, banyak peneliti yang telah mendefinisikan pengertian analisis isi seperti apa yang dikatakan oleh barelson (1952: 18) dan Holsti (1969: 14) mengenai analisis isi penelitian yang dilakukan guna bertujuan mendeskripsikan isi komunikasi yang tampak secara objektif dan sistematis dari karakteristik pesan (Eriyanto, 2011: 15).

Sebelumnya media yang digunakan analisis isi adalah media massa yang mempelajari, isi dari suatu informasi media tersebut dan salah satunya mengikuti perkembangan zaman. Dengan adanya metode ini peneliti, bertujuan menganalisis isi pesan persahabatan dalam film filosofi kopi 2 : Ben & Jody karya Angga Dwimas Sasongko dan melakukan pengukuran, mendeskripsikan setiap kategori yang muncul dalam video blog tersebut.

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dimana penelitian kuantitatif itu sendiri adalah penelitian yang mengutamakan pengukuran variable yang menggunakan perhitungan angka atau uji statistik (Hamidi, 2010 : 4).

Penelitian ini didasarkan pada jumlah sesuatu, yang dimana dalam hal ini kualitas bukanlah factor yang utama untuk dijadikan dasar penelitian. Faktor jumlah dan kuantitas lah yang nantinya akan menjadi dasar penelitian utama.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Menurut Eriyanto (2011: 15), analisis isi kuantitatif adalah suatu metode penelitian ilmiah yang memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi atau pesan dan menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Dalam metode analisis isi menentukan kategori merupakan fokus penting dalam pencatatan, apakah diambil dari bahan sumber ataukah dari teori-teori yang relevan. Kategori-kategori tersebut digunakan untuk menentukan realibilitas dalam penelitian (Kriyantono, 2009: 232).

### **3.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah film *Filosofi Kopi 2: Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasongko, yaitu menganalisis isi (*content*) yang ada dalam keseluruhan scene pada film yang berdurasi 102 menit tersebut yang berkaitan dengan bentuk-bentuk penyampaian pesan persahabatan.

### **3.3 Struktur Kategori**

Menyusun kategori adalah tahapan penting untuk mengukur isi atau pesan yang akan dianalisis. Dalam hal ini, peneliti membuat struktur kategorisasi mengenai pesan persahabatan. Menurut Gottman & Parker yang dikutip John W. Santrock (dalam Dariyo, 2004:130-131), disebutkan fungsi persahabatan setidaknya ada enam yaitu, kebersamaan, stimulasi kompetensi,

dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan social, dan keakraban / perhatian. Adapun kategorisasi disusun dalam penelitian untuk analisis isi dalam film “Filosofi Kopi 2 : Ben & Jody” sebagai berikut :

1. Kategorisasi Kebersamaan

Persahabatan akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalankan fungsi sebagai teman bagi individu lain ketika sama-sama melakukan suatu aktivitas. Dalam hal ini sebagai teman, seseorang tersebut harus menyediakan dan mengorbankan diri dari segi waktu, tenaga, dan mungkin biaya secara sukarela demi kebaikan bersama.

2. Kategorisasi Stimulasi Kompetensi

Pada dasarnya persahabatan, akan memberikan rangsangan untuk seseorang untuk mengembangkan potensinya sendiri karena memperoleh kesempatan dalam situasi sosial. Dalam hal ini, persahabatan seseorang memperoleh informasi yang menarik, penting, dan memacu potensi, bakat maupun minat agar berkembang dengan baik.

3. Kategorisasi Dukungan Fisik

Kehadiran fisik seseorang atau beberapa teman dapat menumbuhkan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah. Kehadiran secara fisik menunjukkan kerelaan untuk menyediakan waktu, tenaga ataupun pertolongan yang dapat membangkitkan semangat hidup seseorang. Itulah sebabnya, orang sakit memerlukan perhatian dan kasih sayang lebih dari teman atau sahabat walaupun sudah ditunggu atau dijenguk sanak saudara.

4. Kategorisasi Dukungan Ego

Seseorang dapat mengalami stress, down, atau tidak bersemangat ketika sedang mengalami masalah yang cukup berat. Oleh karena itu persahabatan, menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi seseorang. Apa yang dihadapinya juga dirasakan, dipikirkan dan ditanggung oleh orang lain (sahabatnya). Dengan perhatian tersebut akhirnya, seseorang memiliki kekuatan moral dan semangat hidup untuk dapat mengatasi masalahnya dengan baik, bahkan ada pula dengan perhatian sedikit seseorang tersebut menjadi lebih giat dan termotivasi untuk segera menuntaskan masalah tersebut.

#### 5. Kategorisasi Keakraban / Perhatian

Persahabatan yang sejati adalah adanya ketulusan, kehangatan, dan keakraban antara satu sama lain. Masing-masing individu, tidak ada maksud ataupun niat untuk mengkhianati orang lain karena mereka saling percaya, menghargai dan menghormati keberadaan orang lain. Baik ketika bersama maupun ketika sendiri, masing-masing individu yang bersahabat merasakan kedekatan, kepercayaan dan penerimaan dalam kelompok sosial. Walaupun ada perbedaan pemikiran, sikap, maupun perilaku, perbedaan itu menjadi dasar untuk merasa saling membutuhkan dukungan emosional dan dukungan sosial supaya tetap terjalin keakraban, kehangatan dan keintiman.

### **3.4 Unit Analisis dan Satuan Ukur**

Menurut Eriyanto (2011:58) langkah awal yang penting pada analisis isi menentukan unit analisis. Krippendorff dalam bukunya metodologi analisis isi mendefinisikan unit analisis isi sebagai apa yang diobservasi, dicatat dan

dianggap sebagai data, memisahkan sesuai batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya (Krippendorff, 2004:97).

Dalam penelitian ini unit analisis merupakan bagian terkecil yang akan diteliti, seperti pada potongan scene yang dianggap berkaitan dengan pesan persahabatan (hanya scene yang sesuai dengan struktur kategorisasi), yang ada dalam film *Filosofi Kopi 2: Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasongko sesuai dengan struktur kategorisasi.

Dalam hal ini, satuan ukur adalah frekuensi kemunculan yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian ini agar data yang didapatkan valid. Dan frekuensi kemunculan yang dihitung berapa banyaknya frekuensi kemunculan scene dalam film *Filosofi Kopi 2 Ben & Jody* karya Angga Dwimasasongko.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti memperoleh atau mengumpulkan data. Data bisa diperoleh melalui teknik wawancara, pengamatan, kuesioner, dan dokumentasi. (Hamidi, 2010:140)

Tetapi disini peneliti memakai teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dengan dokumentasi berupa softfile film berjudul *Filosofi Kopi 2 Ben & Jody* karya Angga Dwimas Sasongko, scene yang dianggap memuat penyampaian pesan persahabatan.

Dalam pengumpulan data pneliti menggunakan du acara, yaitu :

1. Pengamatan

Peneliti mengamati dan menganalisis film kemudian, memilih scene mana yang mengandung pesan persahabatan.

## 2. Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan scene-scene yang dinilai mengandung pesan persahabatan dengan cara *mengcapture scene* tersebut lalu menelitinya kembali. Peneliti juga menggunakan kepustakaan yaitu data-data dari luar berupa jurnal, buku, data dari internet maupun artikel untuk mempermudah peneliti.

Setelah melakukan pengamatan dan kategorisasi terhadap objek penelitian, peneliti membuat lembar coding untuk memasukkan data hasil dari kategorisasi yang akan diisi oleh *coder*. *Coder* adalah orang yang dimintai memberi penelitian dan mengisi lembar coding pada kategorisasi yang dibuat peneliti.

**Tabel 3.1**

**Contoh Tabel Coding**

Scene	Keterangan  Durasi	KATEGORISASI				
		Pesan Persahabatan				
		K1	K2	K3	K4	K5

Keterangan :

K1 : Kategorisasi Kebersamaan

K2 : Kategorisasi Stimulasi Kompetensi

K3 : Kategorisasi Dukungan Fisik

K4 : Kategorisasi Dukungan Ego

K5 : Keakraban / Perhatian

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data peneliti, menggunakan teknik analisis data distribusi frekuensi dalam statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskriptifkan dan menjelaskan secara mendalam hasil temuan data yang didapat dari analisis isi (Eriyanto, 2015 : 306).

Analisis isi digunakan untuk mengetahui frekuensi kemunculan pada setiap kategori.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis data, adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan video Film Filosofi Kopi 2 : Ben & Jody karya Angga Dwimas Sasongko.
2. Setelah mengkategorikan, peneliti dan koder kemudian akan mengelompokkan dan memasukkan data ke dalam lembar coding yang telah disiapkan.

3. Menghitung reabilitas antar koder dengan menggunakan rumus Holsti dan menguji alat ukur yang dipakai dengan rumus scott.
4. Mendeskripsikan data dari lembar koding ke dalam table frekuensi pesan persahabatan dalam film untuk dideskripsikan sesuai dengan kategori yang ditentukan. Adapun tabel distribusi frekuensi sebgai berikut :

**Tabel 3.2**

**Contoh Tabel Distribusi Frekuensi**

<b>Kategori</b>	<b>Indikator</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Pesanan Persahabatan	Kebersamaan		
	Stimulasi Kompetensi		
	Dukungan Fisik		
	Dukungan Ego		
	Keakraban / Perhatian		
	<b>JUMLAH</b>		

Analisis data dimaksudkan untuk menjelaskan hasil temuan dari film Filosofi Kopi 2 Ben & Jody karya Angga Dwimasasongko. Untuk memudahkan menganalisis data maka dibuatlah serangkaian kategori. Dalam analisis isi, alat ukur yang dipakai adalah lembar coding (coding sheet). Kita harus memastikan bahwa alat ukur yang kita pakai merupakan alat ukur yang terpercaya (Eriyanto, 2015).



Disini peneliti dibantu 2 koder, koder 1 dan koder 2 adalah koder yang dipilih peneliti, yang memiliki latar belakang yang sama, yaitu yang sama-sama mengetahui tentang film Filosofi Kopi 2 Ben & Jody. Alasan lain karena koder 1 paham tentang film tersebut dan melakukan penelitian analisis juga, dari hal tersebut koder 1 juga suka menonton film dengan berbagai pesan yang didapat. Koder 2 juga sama berlatar anak audio visual dan pernah menonton film tersebut. Hasil pengkodean dimaksudkan untuk menguji data, apakah nilai validitas dan reliabilitasnya sudah tinggi atau belum.

### **3.6.1 Identitas Koder**

#### **Koder 1**

Nama : Arul Ivansyah  
Status : Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM 2014  
Umur : 23 Tahun  
Alamat : Jl. Tirta Rahayu Gg. XI B, Malang

#### **Koder 2**

Nama : Novia Anggraina  
Status : Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM 2014  
Umur : 23 Tahun  
Alamat : Jalan Semangka Dermo No.16 , Malang

### **3.7 Uji Validitas**

Ada berbagai macam jenis validitas dalam analisis isi, antara lain yang berorientasi pada data (*data oriented*), validitas yang berorientasi pada hasil (*product oriented*), dan validitas yang berorientasi pada proses (*process oriented*). Melihat tujuan dari penelitian ini maka, validitas yang digunakan adalah validitas yang berorientasi pada data (*data oriented*). Validitas ini menilai seberapa baik alat ukur mempersentasikan informasi yang melekat didalam dan berasosiasi dengan data yang tersedia. Jenis validitas yang termasuk dalam kategori ini adalah validitas muka, yaitu sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur (Eriyanto, 2011:260).

### 3.8 Uji Reabilitas Data

Penyempurnaan untuk memperkuat reliabilitas yaitu dengan cara uji reliabilitas kategori. Jadi nantinya peneliti akan dibantu oleh 2 orang koder untuk membantu peneliti dalam menguji keabsahan data atau reliabilitasnya, mengukur ketepatan peneliti terhadap bentuk-bentuk pesan moral dalam scene film berjudul surge yang tak dirindukan karya kun agus. Untuk menguji reliabilitas, disini peneliti menggunakan formula holsti sebagai berikut :

$$R = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

R : Nilai Reabilitas

M: Jumlah yang disepakati peneliti dengan koder 1

N1 : Total jumlah koding peneliti

N2 : Total jumlah koding koder 1

Dimana  $M$  adalah jumlah coding yang sama (disetujui oleh masing-masing coder),  $N_1$  adalah jumlah coding yang dibuat oleh coder 1, dan  $N_2$  adalah jumlah coding yang dibuat oleh coder 2. Reliabilitas bergerak antara 0 hingga 1, dimana 0 berarti tidak ada satu pun yang disetujui oleh para coder dan 1 berarti persetujuan sempurna diantara para coder. Makin tinggi angka, makin tinggi pula angka reliabilitas. Dalam formula Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7, berarti alat ukur ini benar-benar reliable. (Eriyanto 2015:290)

Meskipun sederhana dan banyak dipakai, formula Holsti dan presentase persetujuan, mempunyai kelemahan mendasar. Kedua perhitungan reliabilitas ini tidak memperhitungkan peluang probabilitas. Kedua perhitungan ini hanya memperhitungkan apakah diantara dua coder itu terdapat persetujuan atau tidak tanpa memperhitungkan berapa kategori yang dipakai. Padahal, seharusnya jumlah kategori akan menentukan peluang terjadinya persetujuan ini juga makin besar. (Eriyanto 2015:291)

Formula Hostly memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan dan memperhitungkan beberapa kategori yang digunakan, sehingga untuk memperkuat reliabilitas penelitian. Digunakanlah formula Scott (Scott Pi) yang memuat suatu indeks realibilitas. Dalam formula scott memperhitungkan faktor peluang terjadinya persamaan diantara coder. Semakin besar kategori, semakin kecil peluang terjadinya persamaan. Formula ini lebih valid dalam mengukur angka reliabilitas

Rumus:

$$P_i = \frac{\% \text{ persetujuan yang diamati} - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{ persetujuan yang diharapkan}}$$

Keterangan:

$P_i$  : nilai keterhandalan

% persetujuan yang diamati : jumlah pernyataan yang disetujui oleh pengkoder

% persetujuan yang diharapkan : persetujuan yang diharapkan atas banyaknya pesan moral dalam kategorisasi, dinyatakan dalam jumlah hasil pengukuran atau proporsi seluruh tema.

Meskipun belum standart reabilitas yang mutlak namun menurut Wimmer dan Dominick ambang penerimaan antar penyusun kode tidak mencapai 0,75 untuk menggunakan  $P_i$ , jika menggunakan kesesuaian kode penyusun tidak mencapai 0,75 maka kategorisasi oprasional perlu dibuat spesifik lagi